

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pertanian menjadi salah satu bagian penting yang mendukung pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan dari hasil Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022 (dalam Mas'ud dan Sri, 2022) menyatakan bahwa secara luas berkontribusi senilai 13,22% terhadap PDB Indonesia, dengan kontribusi pertanian sempit yaitu 9,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang pertanian sebagai salah satu kontributor terbesar untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

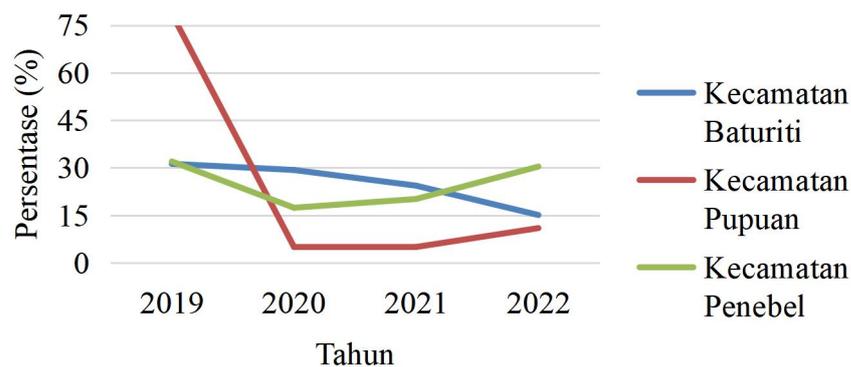
Bidang pertanian dalam arti luas ditempatkan menjadi pilar utama pada konsep Ekonomi Kerthi Bali (Mahatmo, 2023) karena sektor tersebut menjadi salah satu sektor paling kuat di Bali. Tujuan Ekonomi Kerthi Bali yaitu sebagai suatu konsep ekonomi yang dikembangkan dari filosofi Sad Kerthi untuk membuat Bali mandiri di bidang ekonomi (Poespita & Yass, 2022).

Salah satu produk pertanian yang mempunyai peranan sangat penting pada saat ini adalah komoditas sayuran. Karena membantu dalam memenuhi kebutuhan gizi dari masyarakat (Suyono, 2023). Dilihat dari aspek geografisnya Kecamatan Baturiti merupakan daerah yang cocok untuk sektor pertanian khususnya petani sayur dibandingkan dengan daerah lainnya (Pradnyawati, 2021). Menurut informasi yang dihimpun dari BPS pada tahun 2023, menunjukkan bahwa produksi tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis di Kabupaten Tabanan tertinggi berada di Kecamatan Baturiti. Pemanfaatan SDM pada bidang Pertanian

adalah kunci keberhasilan pencapaian tujuan dalam bidang tersebut. Tuntutan akan SDM yang berkualitas saat ini juga membantu untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Produktivitas kerja didefinisikan sebagai ukuran jumlah atau mutu dari suatu pekerjaan yang dikerjakan, dengan mempertimbangkan input yang digunakan selama proses produksi (Sari, 2020). Sedangkan, Anggraini (2023) mengungkapkan bahwasanya produktivitas kerja merupakan *output* yang diukur berdasarkan total dan kualitas barang, serta waktu yang ditetapkan oleh perusahaan. Sehingga secara sederhana dapat dijelaskan terkait produktivitas kerja sebagai suatu pemikiran yang menerangkan terkait perbandingan upaya yang dilakukan dengan hasil kerja. Produktivitas sangat berpengaruh kepada pekerja dan organisasi, jika produktivitas kerja tinggi maka akan menguntungkan pekerja dan organisasi. Apabila produktivitas kerja para pekerja selalu mengalami kenaikan yang signifikan, maka organisasi akan mudah mencapai target yang harus dicapai. Oleh karenanya, produktivitas kerja diartikan sebagai salah satu komponen penting guna untuk menunjang keberlangsungan suatu usaha, perusahaan, organisasi maupun lembaga.

Struktur umur petani di Indonesia dimulai dari 60,8% > 45 tahun yang berarti tidak termasuk ke dalam usia produktif. Selain itu, 73,97% dari petani dari latar belakang pendidikan tingkat sekolah dasar, dan masih rendahnya kemampuan untuk pemanfaatan teknologi pertanian (Arvianti, dkk., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini masih minimnya pengetahuan para petani mengenai teknik bertani yang baik dan benar. Sehingga keahlian SDM harus lebih ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan bagi para petani.



Gambar 1.1
Grafik Hasil Panen Sayur Kecamatan Baturiti, Pupuan, Penebel
dalam Angka 2023 (Persentase)
(Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023, diolah)

Mengacu kepada Gambar 1.1 terlihat bahwa produksi sayur-sayuran mengalami fluktuasi, dimana produksi sayur-sayuran di Kecamatan Baturiti mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2019-2020 sebesar 3%, dari tahun 2020-2021 sebesar 5%, dari tahun 2021-2022 sebesar 9%. Selanjutnya, produksi sayur-sayuran di Kecamatan Pupuan terlihat bahwa mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar 74%, dari tahun 2020-2021 hasil produksi stagnan atau tidak mengalami pergerakan secara signifikan, namun dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 6%. Serta, produksi sayur-sayuran di Kecamatan Penebel juga mengalami fluktuasi, dimana terlihat dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 15%, namun dari tahun 2020-2021 hasil produksi meningkat menjadi 4%, dan pada tahun 2021-2022 kembali meningkat ke 11%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga kecamatan pada gambar 1.1 mengalami fluktuasi dalam produksi sayur-sayuran. Namun, pada Kecamatan Baturiti lebih terlihat atau tajam jika dibandingkan dengan kecamatan

lainnya. hal tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya penurunan tingkat produktivitas petani sayur di Kecamatan Baturiti.

Sementara itu berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara bersama petani sayur yang ada di Kecamatan Baturiti tahun 2023, beliau menyatakan bahwa terdapat permasalahan pada produktivitas kerja petani sayur yang mengakibatkan terjadinya penurunan dalam produksi sayur - sayuran. Petani masih menunjukkan kualitas produktivitas yang rendah. Dari Juli - September 2023 mereka gagal mencapai target untuk menghasilkan 400 kilogram sawi dalam 2 bulan, hanya dapat menghasilkan 200 kilogram sawi dalam 2 bulan, 300 kilogram pakcoy dalam 3 kali panen yang hanya mencapai kurang lebih 150 kilogram dalam 3 kali panen, kemudian target 300 kilogram buncis dalam 2 bulan, namun dalam kurun waktu tersebut hanya bisa diproduksi sejumlah 200 kilogram, sehingga produktivitas kerja petani sayur masih belum tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan pada produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti, sehingga diperlukan riset untuk mempelajari lebih lanjut terkait aspek-aspek yang bisa berdampak dengan signifikan bagi produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti.

Kompetensi dan lingkungan kerja serta usia adalah beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas kerja (Suwandewi, 2022). Lestari (2021) menyatakan bahwa kompensasi, kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap produktivitas. Kuswibowo (2021) menyatakan bahwa produktivitas dapat dipengaruhi oleh faktor yakni rekrutmen, kompetensi dan pelatihan. Anggraini (2023) menjelaskan bahwa produktivitas juga dipengaruhi oleh variabel pengawasan, kompetensi dan pengalaman kerja. Menurut Sari (2020) adapun beberapa aspek yang

memengaruhi produktivitas yaitu berupa etos kerja dan lingkungan kerja. Kemudian, beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas kerja lainnya, sebagaimana yang dijelaskan Suryanti (2022) yakni kompensasi, pelatihan dan lingkungan kerja. Kemudian, Trisnawaty (2021) menyatakan bahwa beberapa aspek yang dapat memengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan kerja dan beban kerja. Jadi, bisa diambil simpulannya yakni produktivitas kerja bisa terjadi disebabkan oleh sejumlah elemen, diantaranya; kompetensi, lingkungan kerja, usia, kompensasi, motivasi, rekrutmen, pelatihan, pengawasan, pengalaman kerja, etos kerja, dan beban kerja. Penelitian memfokuskan pada kompetensi dan lingkungan kerja yang memberi dampak bagi produktivitas pekerja. Alasan dari fokus penelitian tersebut karena berdasarkan penelitian Anggraini (2023) dan Sari (2020) yang menjelaskan mengenai kompetensi dan lingkungan kerja memberi pengaruh dominan bagi produktivitas kerja.

Suwandewi (2022) menjelaskan bahwa kompetensi yakni suatu keahlian dari dalam diri seseorang dalam melaksanakan tugas yang dapat menunjukkan *skill*, ilmu serta sikap dari masing-masing individu. Seorang pekerja yang unggul yaitu mereka yang menunjukkan kemampuan atau keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi dan menghasilkan *output* dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian oleh Lestari (2021) hasilnya uji menunjukkan bahwa kompetensi menyumbang dampak positif dan signifikan bagi produktivitas kerja. Adapun temuan Kuswibowo (2021), Rini (2022), Suwandewi (2022) dan Anggraini (2023) menunjukkan ada pengaruh positif serta signifikan dari kompetensi bagi produktivitas kerja. Akan tetapi, penelitian oleh Anggraini, L. (2019) menemukan

hasil berbeda yaitu kompetensi tidak terhadap produktivitas kerja dan menunjukkan hasil tidak positif.

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan langsung menunjukkan bahwa rata-rata petani sayur di Kecamatan Baturiti tidak memiliki latar belakang pendidikan pertanian, akan tetapi mereka mampu bekerja dan mengelola pertaniannya dari pengalaman bertani yang telah diterima baik dari orang tua maupun lingkungan mereka. Selain itu, para petani sebagian besar mencari pertolongan dari petani yang sudah mahir dalam bidangnya untuk mengajari mereka cara mengelola lahannya dengan tepat. Oleh karena itu meskipun para petani tidak berasal dari lulusan pertanian, akan tetapi mereka dapat mengelola usaha pertaniannya bermodalkan pengalaman yang mereka miliki.

Setiap perusahaan harus selalu memastikan bahwa lingkungan kerja mereka tetap kondusif dan aman, karena tempat kerja yang nyaman serta aman bisa membantu meningkatkan kepuasan kerja pekerja serta meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerja. Lingkungan kerja juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi pekerja agar lebih semangat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan temuan yang dilaksanakan oleh Trisnawaty (2020), Sari (2020), Rini (2022), Suwandewi (2022), Suryanti (2022) membuktikan bahwasanya lingkungan kerja menyumbang dampak positif dan signifikan untuk produktivitas kerja. Akan tetapi, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Susanti (2020) menjelaskan bahwasanya tidak adanya dampak signifikan lingkungan kerja bagi produktivitas kerja.

Berdasarkan pengamatan langsung dapat diketahui bahwa Petani sayur di Kecamatan Baturiti masih minim peralatan kerja yang modern karena sebagian

besar masih mengelola pertanian menggunakan tenaga manusia, seperti menggunakan cangkul untuk menggemburkan tanah dan gayung untuk menyiram tanaman. Namun, hal itu tidak menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam menjalankan pekerjaannya, karena mereka memiliki hubungan baik antar petani sayur yang menjadikan landasan utama kerjasama tim. Hal tersebut membantu meningkatkan empati para petani sayur untuk membantu petani lainnya yang membutuhkan bantuan, sehingga petani dapat bekerja lebih cepat dan produktif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yaitu terjadinya penurunan produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti yang diduga disebabkan oleh pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja, sehingga perlu dilaksanakan kajian studi melalui pengambilan topik **“Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Petani Sayur di Kecamatan Baturiti”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, demikian dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada petani sayur di Kecamatan Baturiti yaitu:

1. Produktivitas petani sayur di Kecamatan Baturiti mengalami fluktuasi hal tersebut dapat diketahui dari hasil panen tahun 2019 sampai 2022.
2. Kurangnya pengetahuan petani sayur memberikan pengaruh terhadap menurunnya produktivitas kerja.
3. Masih kurang kondusifnya lingkungan kerja yang dimiliki oleh petani sayur.
4. Temuan hasil penelitian sebelumnya tentang kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja yang tidak konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penting demi meningkatkan fokus terhadap masalah yang harus diteliti, serta untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok permasalahan. Dikarenakan produktivitas kerja bisa dipengaruhi melalui banyak aspek, seperti kompetensi, lingkungan kerja, usia, kompensasi dan lainnya, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja yang merupakan variabel X terhadap variabel Y yakni produktivitas kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah, bisa ditetapkan identifikasi rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan diatas, demikian sasaran pelaksanaan dari studi ini adalah untuk mengujikan pengaruh:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti.
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Pelaksanaan kajian studi ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan ini bisa menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa. Selain itu, agar bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan melaksanakan penelitian terhadap topik yang sama, khususnya manajemen SDM terkait produktivitas kerja yang dapat dipengaruhi oleh faktor kompetensi dan lingkungan kerja.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap temuan ini nantinya bisa membantu untuk memperbaiki produktivitas kerja petani sayur di Kecamatan Baturiti demi menuju hasil yang diharapkan atau bagi pihak terkait yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tambahan, serta saran untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan objek penelitian.